



PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

**PEMBEKALAN PENDIDIKAN BISNIS MODERN
PADA SANTRI PONDOK PESANTREN DI MADURA
SEBAGAI PERSIAPAN MENGHADAPI DAMPAK BEROPERASINYA
JEMBATAN SURAMADU**

**BIDANG KEGIATAN :
PKM-GT**

Diusulkan oleh:

Aji Bagus Priyambodo	306112402655/ 2006
Hari Anggit Cahyo Wibowo	108321417073/ 2008
Arsil Ranu Wijaya	407432412455/ 2007

**UNIVERSITAS NEGERI MALANG
MALANG
2010**

**HALAMAN PENGESAHAN
USUL PKMGT**

1. Judul Kegiatan : PEMBEKALAN PENDIDIKAN
BISNIS MODERN PADA SANTRI
PONDOK PESANTREN DI
MADURA SEBAGAI PERSIAPAN
MENGHADAPI DAMPAK
BEROPERASINYA JEMBATAN
SURAMADU
2. Bidang Kegiatan : () PKM-AI (√) PKM-GT
3. Ketua Pelaksana Kegiatan
- a. Nama Lengkap : Aji Bagus Priyambodo
 - b. NIM : 306112402655
 - c. Jurusan : Bimbingan Konseling dan Psikologi
 - d. Universitas : Universitas Negeri Malang
 - e. Alamat Rumah : Jl. Raya Candi II 210 Malang
 - f. No telp/HP : (0341) 585743/ 085233083311
 - g. Alamat email : gendhut_nyempluk@yahoo.com
4. Anggota Pelaksana Kegiatan/ Penulis : 2 Orang
5. Dosen Pembimbing
- a. Nama Lengkap dan Gelar : Dr. Fattah Hanurawan, M.Si, M.Ed
 - b. NIP : 131 807 013
 - c. Alamat Rumah : Pondok Bestari Indah D1/132 Malang
- No Telp/HP : (0341) 464582

Menyetujui
Ketua Jurusan BKP

Malang, 08 Maret 2010
Ketua Pelaksana Kegiatan

Dr. Triyono, M.Pd
NIP. 19560128 198203 1001

Aji Bagus Priyambodo
NIM. 306112402655

Pembantu Rektor
Bidang Kemahasiswaan

Dosen Pendamping

Drs.Kadim Masjukur,M.Pd
NIP. 195412161981021001

Dr.FattahHanurawan,M.Si,M.Ed
NIP. 196610061988121001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Alloh SWT atas limpahan karunia, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulisan karya ilmiah ini dapat selesai tepat waktu. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ilmiah ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa saran, kritik, bimbingan maupun bantuan lainnya. Penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Fattah Hanurawan, M.Si, M.Ed selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam karya tulis ini.
2. Orang tua yang telah memberikan dukungan, semangat serta materi sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
3. Teman-teman yang telah membantu dalam menyelesaikan karya tulis ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan serta bimbingan kepada penulis.

Dengan penulisan karya tulis ini, penulis menyadari banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi membangun wawasan kami dalam penulisan karya ilmiah ini. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 08 Maret 2010

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
RINGKASAN	v
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Tujuan Penulisan	1
Manfaat Penulisan	2
GAGASAN	
Figur Masyarakat Madura Pasca Pembangunan Jembatan Suramadu	3
Persaingan Usaha Pasca beroperasinya Jembatan Suramadu	4
Urgensi Kemampuan Bisnis Modern Bagi Pengusaha Madura	6
Pondok Pesantren di Madura Sebagai Pencetak Pengusaha Daerah....	7
Pembekalan Pendidikan Bisnis Modern Pada Santri Pondok Pesantren di Madura Sebagai Persiapan Menghadapi Dampak Beroperasinya Jembatan Suramadu	8
KESIMPULAN	10
DAFTAR PUSTAKA	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP ANGGOTA KELOMPOK	vii

PEMBEKALAN PENDIDIKAN BISNIS MODERN PADA SANTRI PONDOK PESANTREN DI MADURA SEBAGAI PERSIAPAN MENGHADAPI DAMPAK BEROPERASINYA JEMBATAN SURAMADU

Aji Bagus Priyambodo dkk
FIP Universitas Negeri Malang

RINGKASAN

Beroperasinya Jembatan Suramadu diarahkan untuk dapat memperlancar proses pembangunan industri di Madura. Pembangunan industri merangsang munculnya berbagai usaha baru yang dirintis oleh golongan pendatang dari luar Madura. Akibatnya akan muncul persaingan usaha antara golongan pendatang dengan golongan pengusaha setempat (pribumi) Madura.

Dalam usahanya, masyarakat Madura masih menerapkan prinsip bisnis tradisional. Mereka lebih mementingkan perolehan keuntungan secepatnya namun kurang memberikan pelayanan yang memuaskan pelanggan, jarang mau mengambil risiko tinggi, dan tidak berjiwa pionir, tentu hal ini kurang baik dalam pengembangan usaha. Di sisi lain bisa jadi para pengusaha pendatang memiliki kemampuan bisnis yang modern, yang baik dan lebih memuaskan pelanggan. Jika hal ini terjadi maka dampaknya pelanggan lebih memilih mengkonsumsi produk pengusaha pendatang dan meninggalkan pengusaha pribumi sehingga pengusaha pribumi mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan yang terus menerus mengarah pada tercipta kemiskinan baru. Dampaknya, akan terjadi penjajahan ekonomi di Madura, masyarakat Madura menjadi termaginalkan di daerahnya sendiri. Menyadari kemungkinan ini, maka masyarakat perlu disiapkan, dengan cara diberi pembekalan pendidikan bisnis modern.

Pulau Madura memiliki banyak pondok pesantren. Pondok pesantren di Madura merupakan kiblat pergerakan masyarakat, penanaman ideologi sekaligus pembentukan opini masyarakat. Pondok pesantren dipandang memiliki *grounded nature* dan pranata sosial tangguh bagi masyarakat. Bahkan pondok pesantren potensial berperan sebagai basis pembangunan di Madura. Di dalam pondok pesantren, para santri tidak hanya dididik ilmu agama saja, tetapi terdapat pembelajaran hidup mandiri sebagai bekal hidup mereka.

Pendidikan bisnis modern memberikan muatan pengetahuan dan praktik skill bisnis yang beretika, cermat akan potensi konsumen, mampu menyesuaikan dengan pemerintah dan memiliki skala bisnis yang tepat. Dalam hal ini memberikan pembekalan pendidikan bisnis modern pada santri pondok pesantren di Madura dalam rangka mempersiapkan para santri menjadi insan religius sekaligus sebagai wirausahawan modern yang siap menghadapi persaingan usaha sebagai dampak beroperasinya jembatan Suramadu.

Latar Belakang

Beroperasinya Jembatan Suramadu diarahkan untuk dapat memperlancar proses pembangunan industri di Madura. Segenap dampak ikutan, baik berupa bantuan pemerintah, perluasan pasar maupun peningkatan daya beli masyarakat menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengusaha, baik pengusaha asli (pribumi) Madura maupun pengusaha pendatang dari luar Madura. Akibatnya akan muncul persaingan usaha antara golongan pendatang dengan golongan pengusaha setempat (pribumi) Madura.

Dalam usahanya, masyarakat Madura masih menerapkan prinsip bisnis tradisional. Mereka lebih mementingkan perolehan keuntungan secepatnya namun kurang memberikan pelayanan yang memuaskan pelanggan, jarang mau mengambil risiko tinggi, dan tidak berjiwa pionir, tentu hal ini kurang baik dalam pengembangan usaha. Di sisi lain bisa jadi para pengusaha pendatang memiliki kemampuan bisnis yang modern, yang baik dan lebih memuaskan pelanggan. Jika hal ini terjadi maka dampaknya pelanggan lebih memilih mengkonsumsi produk pengusaha pendatang dan meninggalkan pengusaha pribumi.

Di satu sisi, pulau Madura memiliki banyak pondok pesantren. Bahkan pondok pesantren potensial berperan sebagai basis pembangunan di Madura. Di dalam pondok pesantren, para santri tidak hanya dididik ilmu agama saja, tetapi terdapat pembelajaran hidup mandiri sebagai bekal hidup mereka. Besar kemungkinan para santri pondok pesantren di Madura membuka usaha sendiri selepas mondok di pesantren mereka. Menyadari dua hal di atas, maka masyarakat Madura khususnya para santri pondok pesantren perlu disiapkan, dengan cara diberi pembekalan pendidikan bisnis modern agar nantinya dapat bersaing dengan pengusaha pendatang. Diharapkan pembekalan pendidikan bisnis modern pada santri pondok pesantren di Madura ini dapat menjadi solusi dari persaingan usaha yang merupakan dampak beroperasinya Jembatan Suramadu.

Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui deskripsi pembekalan pendidikan bisnis modern pada santri pondok pesantren di Madura sebagai persiapan menghadapi dampak beroperasinya Jembatan Suramadu.
2. Untuk mengetahui teknik implementasi pembekalan pendidikan bisnis modern pada santri pondok pesantren di Madura sebagai persiapan menghadapi dampak beroperasinya Jembatan Suramadu.
3. Untuk mengetahui dampak pembekalan pendidikan bisnis modern pada santri pondok pesantren di Madura sebagai persiapan menghadapi dampak beroperasinya Jembatan Suramadu.

Manfaat Penulisan

- **Bagi Mahasiswa**

1. Meningkatkan mutu pendidikan yang diperoleh sebagai persiapan mahasiswa yang kreatif dan berwawasan ilmiah.
2. Mendapat peluang untuk mengaktualisasikan diri agar dapat berkembang menjadi manusia yang mandiri dan berdaya saing
3. Sebagai wujud pengabdian pada masyarakat dengan menciptakan solusi terhadap masalah yang timbul.

- **Bagi Pemerintah**

Gagasan pembekalan pendidikan bisnis modern pada santri pondok pesantren di Madura diharapkan dapat dijadikan salah satu kebijakan pemerintah dalam menyikapi dampak beroperasinya jembatan Suramadu.

- **Bagi Masyarakat**

Pembekalan pendidikan bisnis modern pada santri pondok pesantren di Madura menyiapkan para santri agar dapat menjadi pengusaha sukses yang berkemampuan bisnis modern dan secara tidak langsung membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Madura.

GAGASAN

Figur Masyarakat Madura Pasca Pembangunan Jembatan Suramadu

Berbicara tentang masyarakat Madura sering kali kita langsung terbayang sosok orang yang terstigmakan dengan hal-hal yang berbau kekerasan, angkuh, egois, mau menang sendiri, cepat tersinggung, penuh curiga, dan suka berkelahi (carok). Bahkan dianggap bersinonim dengan senjata tajam. Tak heran, satu dari tiga etnis terbesar (Jawa, Madura dan Sunda) di Indonesia ini sangat unik untuk kemudian kita amati dan pahami bersama. Selain itu, suku di suatu pulau di Jawa ini memang cukup populer bahkan telah “menguasai” tidak hanya di Indonesia tetapi juga hampir di seluruh penjuru dunia berkat dunia pelancongannya.

Di tengah keseharian dewasa ini, orang Madura selalu “ada” di sekeliling kita. Sejauh ini telah banyak penelitian-penelitian yang menjadikan orang Madura sebagai obyeknya. Terlepas dari ini semua, perlu kejelian dan kearifan dalam berfikir untuk dapat mengenal sosok manusia Madura seutuhnya. Sejarah telah membuktikan kelompok etnis Madura adalah termasuk salah satu suku bangsa Indonesia yang tahan bantingan zaman. Terbukti dari kemampuannya beradaptasi dan sikap toleransi yang tinggi terhadap perubahan, keuletan kerja tak tertandingi, dan keteguhan berpegang pada asas falsafah hidup yang diyakininya. Walaupun diberikan dengan nada sinis, selanjutnya diakui pula bahwa orang Madura

memiliki keberanian, kepetualangan, kelurusan, kesetiaan, kerajinan, kehematan (yang terkadang mengarah ke kepelitan), keceriaan dan rasa humor yang khas.

Yang spesial adalah jiwa wirausaha yang tinggi di kalangan masyarakat Madura. Tak heran bila banyak warga Madura yang menjadi pengusaha baik di daerah nya sendiri maupun di luar daerah Madura. Akan tetapi mereka jarang mau mengambil risiko tinggi, sehingga sedikit pengusaha Madura yang terdengar jatuh pailit namun kecil pula kemungkinan bagi mereka untuk tumbuh besar sampai menjadi konglomerat. Rata-rata orang Madura lalu dianggap tidak berjiwa pioner yang mau maju di garis terdepan yang belum dirambah orang, sebab mereka sangat percaya pada kemapanan tatanan yang tertib dan teratur rapi (Rifa'i, 2007).

Madura selama ini dikenal sebagai daerah yang ketinggalan diantara 38 kabupaten/kota di Jawa Timur. Pertumbuhan ekonomi di Pulau Garam selalu dibawah rata-rata. Dengan keberadaan Jembatan Suramadu diharapkan kondisi perekonomian Madura meningkat begitupula dengan pendidikan masyarakat di kawasan tersebut. Diharapkan dengan datangnya para investor dapat membuka lapangan pekerjaan dan juga lahan usaha yang sesuai dengan masyarakat lokal.

Dioperasikannya Jembatan Suramadu juga berdampak positif bagi kemajuan dunia usaha, sehingga perlu dukungan dalam mengembangkan potensi dunia usaha yang membutuhkan pembiayaan cukup besar. Pengusaha asal Madura dapat mengembangkan usaha, salah satunya di sektor peternakan. Di Madura terdapat beberapa pengusaha yang mengembangkan industri ternak sapi merah dan kambing etawa. Namun, mayoritas pengusaha itu masih mengalami kesulitan keuangan. Dengan dibangunnya jembatan Suramadu ini Bank Daerah siap membantu Pemerintah Provinsi Jatim menyalurkan dana "Corporate Social Responsibility/CSR" dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Jatim sehingga pengusaha dapat terbantu.

Semakin lancarnya transportasi akan menimbulkan dampak pergerakan orang maupun barang. Sebelum dioperasikannya Jembatan Suramadu, secara berturut-turut kabupaten yang terbanyak penduduknya adalah Sumenep, Bangkalan, Sampang, dan Pamekasan. Kabupaten Bangkalan merupakan kabupaten yang menerima kelimpahan penduduk paling tinggi dibanding 3 kabupaten lainnya. Pada tahun 2035 atau setelah 30 tahun dibangunnya Jembatan Suramadu, maka jumlah penduduk di Kabupaten Bangkalan berjumlah 2,79 juta jiwa atau hampir dua kali lipat (98,98%) dibanding pertumbuhannya tanpa jembatan (1,40 juta jiwa).

Semakin lancarnya transportasi ternyata akan meningkatkan kegiatan ekonomi yang selanjutnya akan meningkatkan pertumbuhan. Income per kapita merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Sebelum dibangunnya Jembatan Suramadu, secara berturut-turut kabupaten yang tertinggi income per kapitanya adalah Kabupaten Bangkalan, Sumenep, Sampang, dan Pamekasan. Sesudah dibangunnya Jembatan Suramadu, secara berturut-turut kabupaten yang tertinggi income per kapitanya adalah Kabupaten Bangkalan, Sumenep, Pamekasan, dan Sampang. Tampaknya respon ekonomi Bangkalan tetap lebih kuat dibanding tiga kabupaten lainnya.

Semakin lancarnya transportasi juga menimbulkan dampak pada pertumbuhan kawasan pemukiman. Secara berturut-turut kabupaten yang terluas kawasan pemukimannya adalah Kabupaten Sumenep, Bangkalan, Sampang, dan Pamekasan. Setelah beroperasinya Jembatan Suramadu ternyata Kabupaten

Sumenep merupakan kabupaten yang memiliki kawasan pemukiman terluas dibanding 3 kabupaten lainnya. Akan tetapi kalau melihat perbandingannya terhadap luas areal lahan yang tersedia, Kabupaten Bangkalan yang mengalami pertumbuhan kawasan pemukiman lebih pesat dibandingkan dengan 3 kabupaten lainnya.

Secara prinsip, kehadiran pembangunan industri di Madura adalah upaya meningkatkan taraf hidup (ekonomi) masyarakat Madura, namun berbarengan dengan beragam dampak positif dari beroperasinya Jembatan Suramadu diatas, juga muncul eksek negatif sebagai dampak industrialisasi. Eksek – eksek negatif ini mendatangkan beberapa kekhawatiran masyarakat dalam beberapa sektor seperti dekadensi moral, sosial budaya, eksploitasi sumber daya (alam dan manusia) serta terkikisnya nilai tradisi lokal Madura.

Kesemua dampak beroperasinya Jembatan Suramadu ini tidak dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Madura, baru akan merasakan dampak pembangunan jembatan tersebut dalam waktu 5-10 tahun ke depan. Ekonomi di Madura akan bisa sejajar dengan daerah lain dalam jangka waktu 10-20 tahun. Sebelum dapat menikmati dampak perbaikan ekonomi, yang pertama kali harus dilakukan adalah perbaikan Sumber Daya Manusia. Namun perbaikan SDM tidak bisa serta-merta bisa dilakukan dengan mudah. Perbaikan SDM membutuhkan waktu satu generasi (www.Surabaya.detik.com, 2009).

Persaingan Usaha Pasca Beroperasinya Jembatan Suramadu

Pengoperasian Jembatan Suramadu diarahkan untuk dapat memperlancar proses pembangunan industri di Madura. Hal ini juga didukung berbagai kebijakan pemerintah yang merangsang perkembangan dunia usaha di Madura. Dampak penambahan penduduk, peningkatan *income* perkapita serta tumbuhnya kawasan pemukiman juga merupakan hal – hal yang menggiurkan bagi para investor dan pengusaha. Diharapkan dengan datangnya para investor dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, selain itu akan timbul juga berbagai usaha – usaha baru, baik yang dirintis oleh para pendatang maupun usaha yang dibuka oleh masyarakat setempat.

Semula sebelum dibangun Jembatan Suramadu, banyak masyarakat Madura yang mengalami kesulitan keuangan dalam menjalankan usahanya, namun kini seperti informasi yang diperoleh, dengan dibangunnya jembatan Suramadu Bank Daerah siap membantu Pemerintah Provinsi Jatim menyalurkan dana "Corporate Social Responsibility/CSR" dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Jatim bagi para pengusaha.

Dibangunnya Jembatan Suramadu juga menyebabkan jumlah penduduk bertambah. Setelah 30 tahun dibangunnya Jembatan Suramadu, maka jumlah penduduk di Kabupaten Bangkalan berjumlah 2,79 juta jiwa atau hampir dua kali lipat (98,98%) dibanding pertumbuhannya tanpa jembatan (1,40 juta jiwa). Dalam keadaan tersebut, tingkat pertumbuhan rata-rata per tahun berkisar antara 2,02% - 3,16%. Di Kabupaten Pamekasan, Sumenep, dan Sampang, tingkat pertumbuhan rata-rata per tahun secara berturut-turut masing-masing berkisar antara 0,71% - 0,51% atau dengan pertumbuhan yang cenderung menurun, 0,66% - 1,45% dan 0,44% - 0,50%. Jika jumlah penduduk dibandingkan dengan dan tanpa Jembatan

Suramadu maka jumlah penduduk rata-rata per tahun di Bangkalan akan bertambah sebanyak 59,30%, Pamekasan (23,42%), Sumenep (18,65%), dan Sampang (12,62%). Pertambahan ini menandakan bahwa akan semakin banyak konsumen yang mengkonsumsi produk para pengusaha. Dan berarti akan semakin banyak keuntungan yang bisa diperoleh para pengusaha.

Ditunjang pula oleh pertumbuhan *income* per kapita masyarakat, yang mana jika *income* per kapita dibandingkan dalam keadaan dengan dan tanpa Jembatan Suramadu, maka *income* per kapita rata-rata per tahun di Bangkalan adalah akan bertambah sebanyak 93,63%, Pamekasan (48,68%).Sampang (42,57%) dan Sumenep (20,03%). Sesudah dibangunnya Jembatan Suramadu, secara berturut-turut kabupaten yang tertinggi *income* per kapitanya adalah Kabupaten Bangkalan, Sumenep, Pamekasan, dan Sampang. Pertumbuhan *income* per kapita masyarakat ini tentu saja berdampak pada peningkatan daya beli masyarakat. Maka semakin memperkuat alasan para calon pengusaha untuk segera mengembangkan usahanya di Madura.

Pertambahan penduduk menimbulkan pertumbuhan kawasan pemukiman, terutama di daerah Bangkalan yang notabene daerah paling dekat dengan Jembatan Suramadu. Pertambahan penduduk dan pertumbuhan kawasan pemukiman ini berarti perluasan pasar bagi para pengusaha. Adanya pasar yang luas akan membawa dampak semakin tinggi tingkat kebutuhan konsumen akan barang dan jasa, berarti semakin besar peluang para pengusaha untuk mendapatkan keuntungan.

Yang patut dicermati adalah, semua stimulus yang sangat menggiurkan di atas, baik bantuan pemerintah, perluasan pasar maupun peningkatan daya beli masyarakat berlaku untuk semua pengusaha. Semua kemudahan agaknya tidak mengenal asas kepribumian. Siapa yang dirasa layak mendapat bantuan, yang memiliki konsep usaha dan arah usaha yang jelas, dialah yang akan memperoleh bantuan. Tanpa memperhatikan dari mana pengusaha tersebut berasal. Maka jelas akan timbul persaingan antara pengusaha asli (pribumi) Madura dengan pengusaha pendatang dari luar Madura. Di satu sisi masyarakat asli Madura merasa ada banyak perhatian dan kemudahan yang bisa mereka dapatkan untuk membuka sebuah usaha. Namun di sisi lain, karena tidak ada pembatasan serta *empowering* yang memberatkan, maka para pendatang juga tergiur untuk datang dan membuka usaha di Madura. Kalau sudah begini, mau tidak mau persaingan usaha besar – besaranlah yang akan terjadi. Seperti hukum rimba, siapa yang kuat dialah yang berkuasa. Siapa yang memiliki kemampuan bisnis yang baik, memiliki kejelasan arah bisnis yang baik tentulah yang dapat memenangi persaingan usaha di Madura.

Urgensi Kemampuan Bisnis Modern Bagi Pengusaha Madura

Sebuah studi dilakukan terhadap pengusaha Madura, dan hasilnya pengusaha Madura cenderung kurang mau berprakarsa, berjiwa statis, dan menolak dibawa maju. Sebagai bukti ditunjukkan bahwa dari dulu penampilan wanda atau fisiognomi pulau Madura tetap saja seperti sekarang, sangat terbelakang bila dibandingkan dengan daerah lain di Jawa Timur yang tampak semakin berkembang sesuai dengan kemajuan zaman.

Dalam usahanya, masyarakat Madura masih menerapkan prinsip bisnis tradisional. Mereka lebih mementingkan perolehan keuntungan secepatnya namun kurang memberikan pelayanan yang memuaskan pelanggan, jarang mau mengambil risiko tinggi, dan tidak berjiwa pionir. Di sisi lain bisa jadi para pengusaha pendatang memiliki kemampuan bisnis yang modern, yang baik dan lebih memuaskan pelanggan. Jika hal ini terjadi maka dampaknya pelanggan lebih memilih mengkonsumsi produk pengusaha pendatang dan meninggalkan pengusaha pribumi sehingga pengusaha pribumi mengalami kebangkrutan.

Pengusaha Madura lebih memilih untuk memperoleh keuntungan secepatnya namun mengabaikan penerapan etika bisnis dan etika global. Memang benar ada sekian ratus ribu yang diperoleh saat itu juga, namun untuk berikutnya konsumen akan kapok untuk bertransaksi dengan pengusaha tersebut, belum lagi kasus pelanggaran peraturan yang jelas – jelas merugikan mereka sendiri. Namun di pihak lain, para pengusaha pendatang yang memahami bisnis modern mampu bersabar dalam usahanya, mereka mengedepankan pelayanan yang beretika. Hasilnya, konsumen merasa puas dan beramai - ramai memilih untuk bertransaksi kembali, maka keuntungan semakin berlipat, bukan lagi ratusan ribu yang diperoleh, tapi puluhan jutapun dapat diperoleh.

Setelah beroperasinya Jembatan Suramadu muncul berbagai stimulus yang menggiurkan, baik dalam bentuk bantuan pemerintah, perluasan pasar maupun peningkatan daya beli masyarakat. Para pengusaha sepatutnya memiliki pilihan bisnis yang secara potensial akan mempunyai calon pembeli yang besar jumlahnya (*potensial demand*). Selain itu pilihan usaha hendaknya yang sesuai dengan peraturan pemerintah. Dikhawatirkan pengusaha Madura dengan prinsip bisnis tradisional, kalah saing dengan para pengusaha pendatang yang telah dapat membaca potensi konsumen, serta menyesuaikan pilihan usahanya dengan peraturan pemerintah setempat. Di samping itu para pengusaha pendatang yang modern, dikhawatirkan lebih mampu menentukan skala usaha yang sesuai dengan kondisi keuangan mereka, sehingga tidak terkesan serakah, arogan atau malah penakut dalam mengambil langkah pengembangan usaha.

Apabila pengusaha Madura masih berpegang pada prinsip bisnis tradisional, dan belum memiliki pemahaman bisnis modern maka pengusaha akan mengalami kebangkrutan yang terus menerus. Kebangkrutan yang terus menerus mengarah pada tercipta kemiskinan baru. Dampaknya, akan terjadi penjajahan ekonomi di Madura, masyarakat Madura menjadi termarginalkan di daerahnya sendiri. Menyadari kemungkinan ini, salah satu tindakan preventif adalah dengan menyiapkan masyarakat, dengan cara diberi pembekalan pendidikan bisnis modern.

Pondok Pesantren di Madura Sebagai Pencetak Pengusaha Daerah

Pulau Madura memiliki banyak pondok pesantren. Masyarakat Madura yang mayoritas menganut faham Nahdatul Ulama' (NU) sangat mengagungkan pondok pesantren. Banyak putra putri Madura yang dimasukkan ke pondok pesantren, karena selain biaya yang relatif murah, di pondok pesantren mereka juga tidak hanya mendapat ilmu agama namun juga pendidikan keterampilan usaha. Pondok pesantren di Madura sudah menjadi kiblat pergerakan masyarakat, penanaman ideologi sekaligus pembentukan opini masyarakat. Pondok pesantren

dipandang memiliki *grounded nature* dan pranata sosial tangguh bagi masyarakat. Bahkan pondok pesantren potensial berperan sebagai basis pembangunan di Madura. Di dalam pondok pesantren, para santri tidak hanya dididik ilmu agama saja, tetapi terdapat pembelajaran hidup mandiri sebagai bekal hidup mereka.

Salah satu tujuan pendidikan pesantren menurut Ahmad Tafsir (1992 : 201) adalah mendidik santri berkemampuan mengatur diri sendiri. Sejak awal santri pondok pesantren sudah dilatih mandiri. Yang sebelumnya masih tergantung pada orang tua, di pondok pesantren semua melakukan sendiri, mulai dari mengatur penampilan yang meliputi pakaian dan lain sebagainya, kesehatan, bahkan sampai makan pun mereka berupaya sendiri. Pondok pesantren di Madura mengajarkan santrinya untuk mengatur dan bertanggung jawab atas keperluannya sendiri, seperti mengatur keuangan, mencuci pakaian dan merencanakan belajar sendiri. Banyak juga diantara santri Madura membiayai diri sendiri selama belajar di pesantren dengan cara bekerja pada badan usaha milik pesantren.

Salah satu pesantren ternama di Madura yaitu Pondok Pesantren Al-Amien Kec. Prenduan Kab. Sumenep memberikan peluang besar bagi santrinya untuk mengembangkan dunia usaha dimana mereka diberikan kebebasan menjual belikan barang dan mengelola koperasi, ada juga pesantren Guluk-Guluk yang mengembangkan santrinya dengan kecakapan bercocok tanam. Contoh lain di pondok pesantren An-Nuqoyyah Kec. Prenduan Kab. Sumenep yang setiap santrinya dibekali pelatihan menjahit dan desain grafis, bahkan beberapa santri sangaja disiapkan untuk menjadi konsultan pemasaran tembakau. Menimbang realita kegiatan para santri pondok pesantren di Madura ini maka besar kemungkinan bagi para santri untuk menjadi pengusaha selepas mondok di pesantrennya.

Masyarakat Madura mempunyai semangat kewirausahaan yang tinggi. Pedagang asal Madura memiliki sifat mandiri dan pantang menyerah dalam usahanya. Sifat mandiri dan pantang menyerah dari warga Madura ini, bisa jadi tidak lepas dari peran pondok pesantren, yang melatih dan membekali mereka untuk siap berwirausaha, siap mandiri dan hidup di tengah-tengah masyarakat. Maka benar apabila dikatakan pondok pesantren merupakan basis pembangunan di Madura karena pondok pesantren di Madura telah mencetak pengusaha - pengusaha daerah yang menyebar sampai ke seluruh wilayah Indonesia.

Pembekalan Pendidikan Bisnis Modern Pada Santri Pondok Pesantren di Madura Sebagai Persiapan Menghadapi Dampak Beroperasinya Jembatan Suramadu

Semua dampak pengoperasian Jembatan Suramadu, baik dampak positif maupun negatif tentu saja tidak dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Pulau Madura baru akan merasakan dampak pembangunan jembatan tersebut dalam waktu 5-10 tahun ke depan. Ekonomi di Madura akan bisa sejajar dengan daerah lain dalam jangka waktu 10-20 tahun. Sebelum merasakan dampaknya yang harus dilakukan adalah mempersiapkan Sumber Daya Manusia. Namun persiapan Sumber Daya Manusia tidak bisa serta merta bisa dilakukan dengan mudah. Agar program berjalan efektif, perlu direncanakan terlebih dahulu bidang apa yang akan diperbaiki, siapa sasaran perbaikan dan target perbaikan seperti apa yang ingin dicapai.

Seperti uraian sebelumnya, Pulau Madura memiliki banyak pondok pesantren. Masyarakat Madura yang mayoritas menganut faham Nahdlatul Ulama' (NU) sangat mengagungkan pondok pesantren. Pondok pesantren potensial berperan sebagai basis pembangunan di Madura. Masyarakat Madura memiliki ketertarikan berwirausaha yang tinggi, dan faktanya banyak pengusaha Madura yang dilahirkan dari pondok pesantren. Di dalam pondok pesantren, para santri tidak hanya dididik ilmu agama saja, tetapi terdapat pembelajaran hidup mandiri sebagai bekal hidup mereka. Selama mondok di pesantren, para santri di Madura sudah dibekali *skill* wirausaha sehingga selepas dari pondok pesantren besar kemungkinan para santri mengembangkan sebuah usaha sendiri.

Pengusaha daerah Madura masih menerapkan prinsip bisnis yang tradisional sedangkan para pengusaha pendatang bisa jadi telah menguasai kemampuan bisnis modern. Adanya persaingan usaha antara pengusaha asli (pribumi) Madura dengan pengusaha pendatang dari luar Madura membuat hukum rimba berlaku di dunia usaha Madura, siapa yang kuat dialah yang berkuasa. Siapa yang memiliki kemampuan bisnis yang baik, memiliki kejelasan arah bisnis yang baik tentulah yang dapat memenangi persaingan usaha di Madura. Bila kenyataan ini dibiarkan begitu saja tentu saja pengusaha daerah yang sebagian besar lulusan pondok pesantren akan kalah bersaing dengan pengusaha pendatang.

Pembekalan pendidikan bisnis modern pada santri pondok pesantren di Madura maksudnya adalah memberikan pemahaman tentang pendidikan bisnis modern pada para santri yang sedang mondok di pondok pesantren yang ada di Madura. Para santri diajarkan menerapkan etika dalam menjalankan kegiatan suatu bisnis. Meskipun tujuan bisnis yakni memperoleh keuntungan tetapi kegiatan usaha harus berdasarkan norma-norma hukum yang berlaku. Para santri juga diajak untuk memahami dan dapat melaksanakan prinsip etika global dalam berbisnis yang memelihara budaya toleransi dan kejujuran dalam mengembangkan usaha, mampu menjalin kerjasama dengan pebisnis yang lain dengan memelihara budaya persamaan tanpa memandang perbedaan gender, ras, etnik, gender maupun pandangan politik.

Pembekalan pendidikan bisnis modern juga mengajarkan para santri untuk dapat mengembangkan sebuah usaha yang sesuai dengan minat, bakat, dan keterampilan serta teknologi yang dikuasai. Para santri juga dibekali pendidikan

bisnis yang mengajarkan mereka untuk mampu membaca minat konsumen dan nantinya hasil pengamatan akan dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan jenis usaha yang diambil.

Pembekalan pendidikan bisnis modern pada santri pondok pesantren di Madura mengajak para santri untuk turut memperhatikan peran pemerintah. Para santri diajarkan untuk dapat menyadari besar kecilnya peranan pemerintah dalam usaha mereka dan memilih usaha yang sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku di tempat tersebut. Dan yang terakhir, pembekalan pendidikan bisnis modern pada santri juga mengajarkan mereka untuk mampu menentukan skala usaha yang sesuai dengan kondisi keuangan, sehingga mengantarkan mereka menjadi pengusaha yang dapat memutuskan langkah apa yang harus diambil dan langkah apa yang tidak perlu diambil dalam menjalankan usaha.

Dengan memberikan pembekalan pendidikan bisnis modern pada santri pondok pesantren di Madura diharapkan akan lahir para santri yang tidak hanya religius tapi juga berkemampuan bisnis modern, yang mampu bersaing dengan pengusaha pendatang. Sehingga pondok pesantren di Madura tidak lagi mencetak pengusaha – pengusaha Madura berpemahaman bisnis tradisional, akan tetapi menghasilkan pengusaha – pengusaha modern yang siap menghadapi dampak beroperasinya Jembatan Suramadu.

KESIMPULAN

1. Pembekalan pendidikan bisnis modern pada santri pondok pesantren di Madura maksudnya adalah memberikan pemahaman tentang pendidikan bisnis modern pada para santri yang sedang mondok di pondok pesantren yang ada di Madura.
2. Teknik implementasi pembekalan pendidikan bisnis modern kepada para santri pondok pesantren di Madura adalah :
 - a. Para santri diajarkan menerapkan etika dalam menjalankan kegiatan suatu bisnis
 - b. Selanjutnya para santri diajak untuk memahami dan dapat melaksanakan prinsip etika global dalam berbisnis yang memelihara budaya toleransi dan kejujuran dalam mengembangkan usaha, mampu menjalin kerjasama dengan pebisnis yang lain dengan memelihara budaya persamaan tanpa memandang perbedaan gender, ras, etnik, gender maupun pandangan politik
 - c. Berikutnya para santri diajarkan untuk dapat mengembangkan sebuah usaha yang sesuai dengan minat, bakat, dan keterampilan serta teknologi yang dikuasai
 - d. Kemudian para santri juga dibekali pendidikan bisnis yang mengajarkan mereka untuk mampu membaca minat konsumen dan nantinya hasil pengamatan akan dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan jenis usaha yang diambil.
 - e. Lalu santri pondok pesantren di Madura diajak untuk turut memperhatikan peran pemerintah
 - f. Dan yang terakhir, santri juga diajarkan untuk mampu menentukan skala usaha yang sesuai dengan kondisi keuangan, sehingga mengantarkan

mereka menjadi pengusaha yang dapat memutuskan langkah apa yang harus diambil dan langkah apa yang tidak perlu diambil dalam menjalankan usaha.

3. Diperkirakan dengan dilaksanakannya pembekalan pendidikan bisnis modern pada santri pondok pesantren di Madura ini dapat melahirkan para santri berkemampuan bisnis modern yang siap menghadapi dampak beroperasinya Jembatan Suramadu.

DAFTAR PUSTAKA

Al Humaidy, M Ali. NU dan Suramadu. Koran Surya Rabu 10 juni 2009 hal 15

<http://surabaya.detik.com/read/2009/05/25/160519/1136815/466/dampak-ekonomi-di-madura-bisa-terasa-10-20-tahun-lagi>

<http://www.mediaindonesia.com/read/2009/06/06/78503/4/2/Suramadu-Tingkatkan-Perekonomian-Madura>

http://www.antarajatim.com/lihat/berita/11397/Kemajuan_Dunia_Usaha_Dampak_Positif_Suramadu

<http://www.suramadu.com/study/amdal/manfaat-jembatan-suramadu.html>

Prawirosentono, Suyadi. 2002. Pengantar Bisnis Modern. PT Bumi Aksara. Jakarta

Rifa'i, Mien Ahmad. 2007. Manusia Madura, Pembawaan, Perilaku, Etos kerja, Penampilan, dan Pandangan Hidupnya seperti Dicitrakan Peribahasanya. Pilar Media, Yogyakarta

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama lengkap : Aji Bagus Priyambodo
2. NIM : 306112402655
3. Tempat dan Tanggal lahir : Pasuruan, 21 Juni 1988
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Alamat Asal : Jl. Patimura Selatan Gang Rel
Pasuruan
6. Alamat di Malang : Jl. Raya Candi II No 210 Malang
7. Nomor *Handphone* : 085233083311
8. Fakultas/Jurusan/Universitas : FIP/BKP/UM
9. Riwayat Pendidikan :
 1. SDN Pekuncen II Pasuruan (1994 – 2000)
 2. SLTPN 1 Pasuruan (2000 – 2003)
 3. SMAN 1 Pasuruan (2003 – 2006)
 4. Universitas Negeri Malang (2006 – sekarang)
- 9) Hasil Karya Tulis :
 1. Refleksi Pelajar SMA Kota Pasuruan Terhadap Timbulnya *Free Sex* dan *Homo Sex* Di Sekitar Kota Pasuruan (Lomba KIR Se Jawa-Bali, tahun 2005)
 2. Pembuatan Bakso Apel Sebagai Alternatif Makanan Khas Kota Malang (PKM Kewirausahaan didanai, tahun 2008)
 3. Terapi Relaksasi Melalui Hipnosa Sebagai Alternatif Untuk Mengurangi Intensitas Merokok (tidak dipublikasikan, tahun 2009)
- 10) Prestasi Ilmiah
 1. Finalis Lomba Karya Ilmiah Remaja Se Jawa-Bali yang diselenggarakan oleh UBAYA Surabaya Tahun 2005
 2. Ketua Pelaksana Kegiatan PKM Kewirausahaan didanai DIKTI tahun 2008
 3. Juara 1 Lomba Pembuatan Poster Ilmiah PKMK didanai Dikti tahun 2008 tingkat Universitas.

Malang, 8 Maret 2010

Aji Bagus Priyambodo

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama lengkap : Hari Anggit Cahyo Wibowo
2. NIM : 108321417073
3. Tempat dan Tanggal lahir : Bangkalan, 28 Oktober 1989
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Alamat Asal : Darungan RT : 3 RW : 2 Kec.
Kademangan Kab. Blitar
6. Alamat di Malang : Jl. Raya Candi II No 210 Malang
7. Nomor *Handphone* : 085649270957
8. Fakultas/Jurusan/Universitas : MIPA/Fisika/UM
9. Riwayat Pendidikan :
 - a. SDN Darungan 1 (1996 – 2002)
 - b. SMPN 1 Sutojayan (2002 – 2005)
 - c. SMAN 1 Sutojayan (2005 – 2008)
 - d. Universitas Negeri Malang (2008 – sekarang)
10. Hasil Karya Tulis :
 1. Pengendalian Hama Belalang Kayu (*Valangan nigricornis zehneri*) dengan Memanfaatkan Agen Hayati *Beauveria bassiana* (Lomba KIR LIPI, tahun 2006)
 2. Pemanfaatan Kelopak Bunga Rosela (*Hibiscus sabdariffa Linn*) sebagai Bahan Pengawet Daging Ayam (LKTM tahun 2007)
11. Prestasi Ilmiah :
 1. Juara 1 Lomba KIR tingkat Nasional yang diselenggarakan LIPI, tahun 2006.

Malang, 8 Maret 2010

Hari Anggit Cahyo Wibowo

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama lengkap : Arsil Ranu Wijaya
2. NIM : 407432412455
3. Tempat dan Tanggal lahir : Makassar, 14 November 1988
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Alamat Asal : Jl. Abdullah Daeng Siau no 32
Makassar
6. Alamat di Malang : Jl. Raya Candi II No 210 Malang
7. Nomor *Handphone* : 085649778882
8. Fakultas/Jurusan/Universitas : FE/EKP/UM
9. Riwayat Pendidikan :
 1. SDN 10 Pangkajene (1994 – 2000)
 2. SLTPN Boarding School Ar-rohmah (2000 – 2003)
 3. SMAN Boarding School Ar-rohmah (2003 – 2006)
 4. Universitas Brawijaya (D1 Informatika) (2006-2007)
 5. Universitas Negeri Malang (2007 – sekarang)
- 10 Hasil Karya Tulis :
 1. Reaktualisasi Kepemimpinan Bangsa Menuju Indonesia Sejahtera (tidak dipublikasikan, tahun 2008)
11. Prestasi Ilmiah :

-

Malang, 8 Maret 2010

Arsil Ranu Wijaya

